

ANALISIS PENULISAN RESEP UNTUK PASIEN PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL PADA PUSKESMAS DI KOTA PADANG

Arendhika Sesa Sadewa¹, Jullizar Julizar², Elly Usman³, Cimi Ilmiawati⁴,
Nurhayati Nurhayati⁵, Laila Isona⁶

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

^{2,3,4}Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

⁵Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

⁶Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

E-mail: devasadewa5@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-10-2025

Revised : 08-11-2025

Accepted :17-11-2025

Keywords: prescription writing, patients, health insurance.

Kata Kunci: penulisan resep , pasien , jaminan Kesehatan.

DOI:10.62335

ABSTRACT

Prescription contain information about medication that used to treat the diagnosis and prevent complications from patient. A doctor should refer to the principles of rational therapy and National Formularies (FORNAS) in accordance with Government Regulation No. 12 of 2013. A correct prescription will minimize the occurrence of medication errors that could endanger the patient's life. From some studies, there are still many prescriptions that doesn't pass the standards. This study aimed to analyze the quality of the doctor's prescription writing for National Health Insurance (JKN) patients at health centers in Padang city. This observational study was performed in the three health centers in September 2023. Sampling was done by proportional stratified random technique, where we obtained 378 prescriptions. Prescriptions were analyzed for accuracy and completeness according to the WHO's Guide to Good Prescribing. Prescription analysis showed that prescriptio were mostly complete (74%), superscriptio were all complete (100%), inscriptio were mostly complete (67%), signatura were mainly complete (99%), subscriptio were partially complete (58%), pro were nearly complete (96%) and 88% of prescription confirmed with the FORNAS. It is concluded that improvements are needed in prescription writing and using drugs that are registered on FORNAS.

ABSTRAK

Resep berisikan informasi mengenai obat yang akan digunakan untuk mengobati diagnosis dan mencegah komplikasi pasien. Seorang dokter hendaknya merujuk pada prinsip terapi rasional dan Formularium Nasional (FORNAS) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2013. Penulisan resep yang benar dan akurat akan meminimalisir terjadinya medication error yang membahayakan nyawa pasien. Beberapa penelitian masih banyak menemukan resep tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis penulisan resep dokter untuk pasien peserta JKN di Kota Padang. Penelitian deskriptif studi observasional ini dilakukan pada tiga puskesmas di Kota Padang selama bulan September 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling sebanyak 378 sampel. Analisis ketepatan dan kelengkapan resep berdasarkan penulisan resep yang baik menurut WHO Guide to Good Prescribing. Hasil penelitian didapatkan kelengkapan prescriptio lebih dari sebagian besar lengkap (74%), kelengkapan superscriptio semuanya lengkap (100%), kelengkapan inscriptio sebagian besar lengkap (67%), kelengkapan signatura hampir seluruhnya lengkap (99%), kelengkapan subscriptio sebagian besar lengkap (58%), kelengkapan pro hampir seluruhnya dituliskan secara lengkap (96%), dan peresepan obat yang terdaftar pada FORNAS didapatkan sebanyak 88%. Kesimpulan pada penelitian ini diperlukan adanya peningkatan pada penulisan resep dan penggunaan obat yang terdaftar pada FORNAS

PENDAHULUAN

Resep berisikan informasi mengenai obat yang akan digunakan untuk mengobati diagnosis dan mencegah komplikasi pasien. Dalam menuliskan resep, seorang dokter hendaknya merujuk pada prinsip terapi rasional, yang mencakup tepat diagnosis, pemilihan bentuk sediaan obat yang sesuai, cara pemberian yang benar, dosis yang tepat, serta ekonomis atau terjangkau kemampuan pasien. Oleh karena itu, penting bagi dokter untuk memiliki pengetahuan tentang penulisan resep yang benar dan akurat sehingga mereka dapat memberikan pengobatan yang tepat dan aman kepada pasien mereka.

Penulisan resep masih banyak ditemukan tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu Rumah Sakit di Kabupaten Brebes tahun 2017 didapatkan 57,7 % tidak mencantumkan nomor surat izin praktik (SIP) dan tidak ditemukan resep yang mencantumkan berat badan pasien, umur pasien, ataupun paraf dokter (Syamsuni, 2016). Bahkan, kesalahan penulisan resep masih banyak ditemukan juga terjadi di layanan primer. Berdasarkan salah satu penelitian yaitu identifikasi gambaran skrining resep di puskesmas kota Yogyakarta didapatkan hasil hanya 46,4% yang mencantumkan nama dokter, paraf dokter, dan nomor SIP (Ghassani, et al., 2021). Penulisan

resep sesuai standar sangat penting terutama dalam hal keselamatan pasien. Kesalahan penulisan resep memungkinkan terjadinya medication error, dimana kejadian tersebut tidak hanya merugikan pasien namun juga dapat membahayakan nyawa pasien. Medication error dapat terjadi di dalam tiap proses pengobatan, salah satunya pada fase prescribing. Pada sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 423 lembar resep pasien rawat jalan yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Cilacap didapatkan kejadian medication error terbanyak terjadi pada fase prescribing. Pada penelitian tersebut ditemukan sebesar 30,4% tidak mencantumkan dosis dan bentuk sediaan obat (Fajarani & Widodo, 2020). Pada penelitian lain juga menyebutkan angka kejadian medication error pada bagian *inscriptio* didapatkan 63,6%, yaitu tidak adanya konsentrasi/dosis sediaan obat, bentuk sediaan obat, dan satuan sediaan obat.

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2013 menyebutkan bahwa penulisan peresepan obat pada pasien haruslah mengacu pada Formularium Nasional (FORNAS). Hal ini dikarenakan FORNAS berisikan daftar obat yang didasarkan pada bukti ilmiah mutakhir sebagai acuan dalam pelaksanaan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Tujuan dari FORNAS adalah untuk menjamin ketersediaan obat yang berkhasiat, bermutu, aman, dan terjangkau dalam sistem JKN. Oleh sebab itu, peresepan obat pada pasien peserta JKN yang cakupannya hampir mencapai 252 juta orang atau sekitar 90% dari total penduduk Indonesia haruslah mengacu pada FORNAS untuk memastikan pasien mendapatkan pelayanan terapi obat yang sesuai (Fatimah, et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan penulisan resep dan kesesuaian peresepan obat dengan FORNAS untuk pasien peserta JKN oleh dokter umum pada puskesmas di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional. Penelitian dilakukan di tiga puskesmas dari kecamatan yang berbeda di Kota Padang berdasarkan jumlah kunjungan terbanyak dalam setahun dan wilayah kerja puskesmas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lembar resep peserta JKN yang ditulis oleh dokter umum di ketiga puskesmas selama bulan September 2023, yaitu sebanyak 6499 lembar resep. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sebanyak 378 resep. Distribusi penghitungan sampel dengan teknik stratified random sampling. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dengan metode statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan nomor etik 557/UN.16.2/KEP-FK/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sebanyak 378 resep dimana masing-masing puskesmas diambil sebanyak sebanyak 101 resep pada Puskesmas A, 136 resep pada Puskesmas B, dan 141 resep pada Puskesmas C. Kemudian, resep tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada resep yaitu *prescriptio* (identitas dokter), *superscriptio* (tanda "R" pada resep), *inscriptio* (nama obat, dosis obat, bentuk sediaan obat, dan jumlah obat), *signatura* (cara pakai obat), *subscriptio* (paraf dokter), dan *pro* (nama, usia, dan berat badan pasien) serta kesesuaian peresepan obat dengan FORNAS. Analisis kelengkapan penulisan resep disajikan pada Tabel 1-6.

Tabel 1 Penulisan Resep Berdasarkan *Prescriptio* pada Tiga Puskesmas di Kota Padang Kelengkapan *Prescriptio*

Puskesmas	Lengkap		Tidak Lengkap	
	f	%	F	%
A (n = 101)	88	87	13	13
B (n = 136)	131	96	5	4
C (n = 141)	59	42	82	58
Total (N = 378)	278	74	100	26

Tabel 1 menyajikan karakteristik penulisan resep berdasarkan kelengkapan *prescriptio*. Secara keseluruhan, hasil penelitian didapatkan lebih dari sebagian besar lengkap. Kelengkapan *prescriptio* tertinggi didapatkan pada Puskesmas B. Puskesmas A dan Puskesmas B lebih banyak didapatkan penulisan *prescriptio* yang lengkap, sedangkan Puskesmas C lebih banyak yang tidak lengkap.

Tabel 2 Penulisan Resep Berdasarkan *Superscriptio* pada Tiga Puskesmas di Kota Padang Kelengkapan *Superscriptio*

Puskesmas	Lengkap		Tidak Lengkap	
	f	%	f	%
A (n = 101)	101	100	0	0
B (n = 136)	136	100	0	0
C (n = 141)	141	100	0	0
Total (N = 378)	378	100	0	0

Tabel 2 menyajikan karakteristik penulisan resep berdasarkan kelengkapan *superscriptio*. Secara keseluruhan, hasil penelitian pada ketiga puskesmas semuanya ditulis dengan lengkap.

Tabel 3 Penulisan Resep Berdasarkan *Inscriptio* pada Tiga Puskesmas di Kota Padang Kelengkapan *Inscriptio*

Puskesmas	Lengkap		Tidak Lengkap	
	f	%	f	%
A (n = 101)	70	69	31	31
B (n = 136)	114	84	22	16
C (n = 141)	70	50	71	50
Total (N = 378)	254	67	124	33

Tabel 3 menyajikan karakteristik penulisan resep berdasarkan kelengkapan *inscriptio*. Secara keseluruhan, hasil penelitian didapatkan sebagian besar ditulis dengan tidak lengkap. Kelengkapan *inscriptio* tertinggi didapatkan pada Puskesmas B. Puskesmas A dan Puskesmas B lebih banyak didapatkan penulisan *inscriptio* yang lengkap, sedangkan Puskesmas C lebih banyak yang tidak lengkap.

Tabel 4 Penulisan Resep Berdasarkan *Signatura* pada Tiga Puskesmas di Kota Padang Kelengkapan *Signatura*

Puskesmas	Lengkap		Tidak Lengkap	
	f	%	f	%
A (n = 101)	100	99	1	1
B (n = 136)	135	99	1	1
C (n = 141)	140	99	1	1
Total (N = 378)	375	99	3	1

Tabel 4 menyajikan karakteristik penulisan resep berdasarkan kelengkapan *signatura*. Secara keseluruhan, hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya lengkap. Kelengkapan *signatura* tertinggi didapatkan pada Puskesmas B. Meskipun begitu, Puskesmas A dan C juga hampir seluruhnya ditulis secara lengkap.

Tabel 5 Penulisan Resep Berdasarkan *Subscriptio* pada Tiga Puskesmas di Kota Padang Kelengkapan *Subscriptio*

Puskesmas	Lengkap		Tidak Lengkap	
	f	%	f	%
A (n = 101)	101	100	0	0
B (n = 136)	36	26	100	74
C (n = 141)	81	57	60	43
Total (N = 378)	218	58	160	42

Tabel 5 menyajikan karakteristik penulisan resep berdasarkan kelengkapan *subscriptio*. Secara keseluruhan, hasil penelitian didapatkan sebagian besar lengkap. Kelengkapan *subscriptio* tertinggi didapatkan pada Puskesmas A dengan seluruh resep ditulis lengkap. Puskesmas C lebih banyak didapatkan penulisan *subscriptio* yang lengkap, sedangkan Puskesmas B lebih banyak yang tidak lengkap.

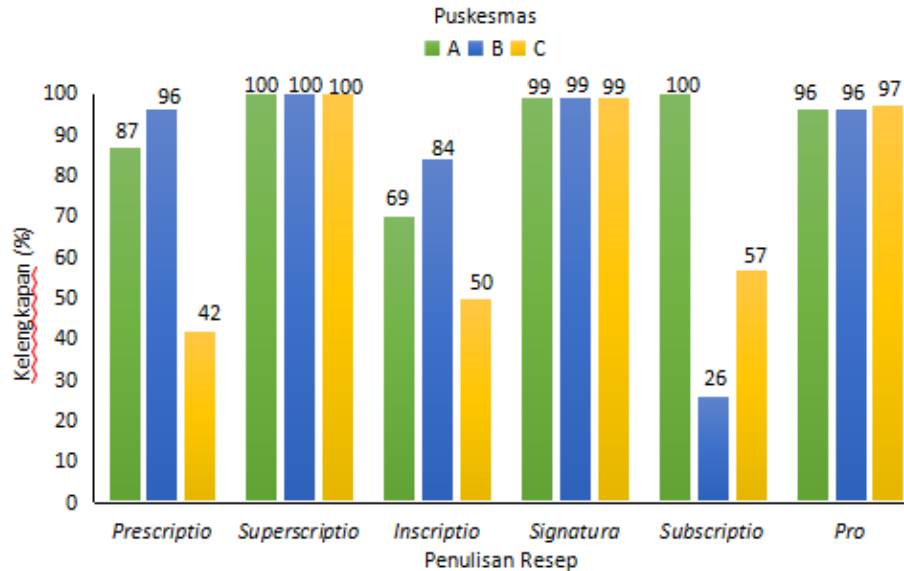
Tabel 6 Penulisan Resep Berdasarkan *Pro* pada Tiga Puskesmas di Kota Padang Kelengkapan *Pro*

Puskesmas	Lengkap		Tidak Lengkap	
	f	%	f	%
A (n = 101)	97	96	4	4
B (n = 136)	130	96	6	4
C (n = 141)	137	97	4	3
Total (N = 378)	364	96	14	4

Tabel 6 menyajikan karakteristik penulisan resep berdasarkan kelengkapan *pro*. Secara keseluruhan, hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya lengkap. Kelengkapan

pro tertinggi didapatkan pada Puskesmas C. Meskipun begitu, Puskesmas A dan B juga hampir seluruhnya ditulis secara lengkap.

Perbandingan analisis kelengkapan penulisan resep secara keseluruhan pada tiga puskesmas di Kota Padang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Perbandingan Penulisan Resep Yang Lengkap pada Tiga Puskesmas di Kota Padang

Pada grafik tersebut terlihat bahwa kelengkapan *superscriptio*, *signatura*, dan *pro* memiliki hasil yang tinggi pada ketiga puskesmas. Penulisan resep yang banyak mengalami ketidaklengkapan pada ketiga puskesmas ialah penulisan *inscriptio* terutama di Puskesmas C. Penulisan *superscriptio* ditulis dengan lengkap seluruhnya pada ketiga puskesmas. Ketidaklengkapan penulisan resep pada Puskesmas C sering terjadi di bagian *prescriptio*, sedangkan pada Puskesmas B lebih banyak terjadi di bagian *subscriptio* dan Puskesmas A di bagian *inscriptio*.

Tabel 7 Penulisan Resep Berdasarkan Kesesuaian Obat Terdaftar dalam FORNAS pada Tiga Puskesmas di Kota Padang

Puskesmas	Obat Terdaftar dalam FORNAS			
	Lengkap		Tidak Lengkap	
	f	%	f	%
A (n = 101)	91	90	10	10
B (n = 136)	118	87	18	13
C (n = 141)	124	88	17	12
Total (N = 378)	333	88	45	12

Berdasarkan tabel 7, resep yang berisikan obat terdaftar dalam FORNAS pada ketiga puskesmas didapatkan lebih dari sebagian besar sesuai dengan FORNAS. Sedangkan, masih

ditemukan beberapa penggunaan obat diluar FORNAS, dimana paling banyak ditemukan pada Puskesmas B.

Hasil penelitian terhadap analisis penulisan resep berdasarkan kelengkapan *prescriptio* didapatkan Puskesmas B (96%) memiliki penulisan *prescriptio* yang lengkap tertinggi dan masih ditemukan penulisan *prescriptio* yang tidak lengkap seperti tidak dicantumkan nama ataupun SIP dokter. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Kabupaten Brebes yang menyimpulkan bahwa lebih dari sebagian resep dalam penelitiannya memiliki penulisan bagian *prescriptio* yang lengkap (58%) (Fajarini & Widodo, 2020). Bagian *prescriptio* berisikan nama, nomor SIP, dan alamat praktik dokter penulis resep. Namun, masih banyak ditemukan penulisan bagian *prescriptio* yang tidak lengkap. Padahal, mencantumkan nama dan paraf dokter dalam resep merupakan suatu keharusan karena jika terjadi kesalahan dalam peresepan, petugas kefarmasian dapat langsung menghubungi dokter yang bersangkutan untuk melakukan verifikasi terkait terapi obat yang diberikan kepada pasien (Laksono, et al., 2022).

Hasil Penelitian terhadap analisis penulisan resep berdasarkan kelengkapan *superscriptio* didapatkan seluruhnya 378 resep (100%) memiliki penulisan *superscriptio* yang lengkap dan tidak ditemukan penulisan *superscriptio* yang tidak lengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh dokter umum pada puskesmas di tiga kecamatan Kota Padang menulis bagian *superscriptio* dengan lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa lebih dari sebagian resep dalam penelitiannya memiliki penulisan bagian *superscriptio* yang lengkap (92,5%) (Hindratni & Jaelani, 2017). Bagian *superscriptio* berisikan bentuk permintaan tertulis dokter dengan singkatan latin "R/=recipe" artinya ambillah atau berikanlah, sebagai bentuk tanda pembuka komunikasi dengan apoteker.

Hasil Penelitian terhadap analisis penulisan resep berdasarkan kelengkapan *inscriptio* didapatkan hasil kelengkapan *inscriptio* tertinggi pada Puskesmas B (84%) dan masih ditemukan penulisan *inscriptio* yang tidak lengkap seperti ketidaklengkapan dalam penulisan dosis obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa lebih dari sebagian resep dalam penelitiannya memiliki penulisan bagian *inscriptio* yang lengkap (69,5%) (Fajarini & Widodo, 2020). Penelitian lainnya yang sejalan juga menyimpulkan bahwa sebagian besar penulisan resep pada bagian *inscriptio* ditulis dengan lengkap (95%) (Mekonen, et al., 2014). Bagian *inscriptio* yang lengkap berisikan penulisan nama, dosis, dan BSO serta jumlah obat. Penelitian lain didapatkan evaluasi tepat dosis yaitu sebesar 64,1% sisanya terjadi ketidaksesuaian dosis yang disebabkan karena dosis yang diresepkan kurang (Sumawa, et al., 2015). Dosis kurang apabila dosis yang diberikan berada di bawah rentang dosis terapi yang seharusnya diterima oleh pasien, hal ini dapat menyebabkan terapi menjadi tidak efektif. Sedangkan pemberian dosis yang terlalu besar, khususnya obat dengan rentang terapi yang sempit akan berisiko timbulnya efek samping. Hal tersebut mungkin dapat terjadi pada penelitian ini karena ditemukan adanya ketidaklengkapan dalam menulis dosis obat seperti pada penulisan vitamin C dan amoksisilin. Setiap obat mempunyai berbagai macam dosis sediaan, sehingga penting untuk menulis dosis obat secara jelas agar meminimalisir kesalahan pemberian obat oleh apoteker. Hasil Penelitian terhadap analisis penulisan resep berdasarkan kelengkapan *signatura* dapat disimpulkan bahwa lebih banyak dokter umum pada puskesmas di tiga kecamatan Kota Padang menulis bagian *signatura* dengan lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang menyimpulkan bahwa sebagian besar resep dalam penelitiannya memiliki penulisan bagian *signatura* yang lengkap (74,6%) (Hindratni & Jaelani, 2017). Penelitian lainnya yang sejalan juga menyimpulkan bahwa sebagian besar penulisan resep pada bagian *signatura* ditulis dengan lengkap (98%) (Lisyanto, 2021). Penelitian yang dilakukan di RSD Madani Sulawesi Tengah juga didapatkan ketepatan aturan cara pakai obat sebesar 90,4% (Amalia & Sukohar, 2014). Pada penelitian ini didapatkan ketidaklengkapan cara pakai pada resep ataupun tidak adanya dosis sekali konsumsi obat. Aturan pakai obat yang tidak tepat mengakibatkan pengobatan yang tidak rasional, dapat memicu terjadinya toksisitas, kegagalan terapi, dan resistensi obat. Penulisan cara penggunaan dan aturan pakai obat sangat penting agar tidak terjadi kesalahan informasi penggunaan obat dan aturan pakainya sehingga harus dituliskan dengan lengkap dan jelas.

Hasil Penelitian terhadap analisis penulisan resep berdasarkan kelengkapan *subscriptio* didapatkan Puskesmas A memiliki penulisan *subscriptio* yang lengkap (100%) sedangkan kedua puskesmas lain masih ditemukan penulisan *subscriptio* yang tidak lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Kajen yang menyimpulkan bahwa sebagian besar resep dalam penelitiannya memiliki penulisan bagian *subscriptio* yang lengkap (91%) (Desiani & Aprilia, 2023). Namun terdapat penelitian yang tidak sejalan dimana pada penelitiannya ditemukan tidak ada penulisan resep pada bagian *subscriptio* ditulis dengan lengkap (0%) (Fajarini & Widodo, 2020). Bagian *subscriptio* sangat berperan penting dalam mempertanggungjawabkan resep dan sebagai tanda legalitas ataupun keaslian resep agar dapat menentukan keputusan terapi terhadap pasien. Biasanya disebabkan oleh dokter terburu-buru dalam menulis resep dan terlalu banyaknya pasien yang menunggu sehingga hal ini dapat memungkinkan terjadinya *medication error*.

Hasil Penelitian terhadap analisis penulisan resep berdasarkan kelengkapan *pro* didapatkan lebih banyak dokter umum pada puskesmas di tiga kecamatan Kota Padang menulis bagian *pro* dengan lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa hanya sebagian kecil penulisan *pro* yang tidak lengkap (Hindrati & Jaelani, 2017). Namun, pada penelitian ini masih didapatkan penulisan *pro* yang tidak lengkap dikarenakan tidak mencantumkan berat badan. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan pada format resep yang disediakan tempat penelitian. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar penulisan identitas pasien tidak lengkap dikarenakan format kertas resep yang tidak lengkap sehingga informasi seperti alamat dan berat badan pasien seringkali terlupakan. Selain itu, mencantumkan kelengkapan aspek berat badan pada bagian *pro* resep dapat menghindari penentuan dosis yang membahayakan pasien terkhusus pada anak-anak.

FORNAS disusun untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan aksesibilitas obat yang akan digunakan dalam pelayanan kesehatan dalam rangka pelaksanaan JKN yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan sehingga tercapai penggunaan obat yang rasional dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan. (Menkes RI, 2019). Pada penelitian ini didapatkan obat yang terdaftar dalam FORNAS yaitu sebesar 88%. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Ungaran dengan persentase obat yang sesuai dengan FORNAS adalah 61,7% (Dianigati & Prasetyo, 2014). Penelitian di RSD Mayjend H. C. Ryacudu Kotabumi menyimpulkan bahwa didapatkan pada penelitiannya sebagian besar tidak menulis bagian *inscriptio* dengan lengkap (Zakiah & Wafiyatunnisa, 2017). Hal ini tentunya tidak sejalan dengan penelitian ini dimana didapatkan lebih banyak penulisan

inscriptio ditulis dengan lengkap. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut seperti salah satunya ketidaksesuaian resep dengan FORNAS yang disebabkan karena kurangnya obat yang dicantumkan dalam FORNAS (Krisnadewi, et al., 2014). Selain itu, penulisan resep di luar FORNAS juga berhubungan dengan kepatuhan dokter. Penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu didapatkan bahwa ketidakpatuhan dokter dikarenakan obat yang ditulis tidak terdapat di dalam FORNAS dan persepsi tentang mutu dan manfaat obat FORNAS masih rendah (Herti, 2015). Pada penelitian ini juga masih ditemukan peresepan obat yang tidak terdaftar pada FORNAS pada resep pasien peserta JKN seperti ambroxol, HerbakofTM, ataupun BecefertTM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penulisan resep dokter umum untuk pasien peserta JKN di puskesmas di tiga kecamatan Kota Padang, didapatkan secara keseluruhan pada ketiga puskesmas tidak ditemukan adanya ketidaklengkapan penulisan resep dokter umum pada bagian *superscriptio*. Namun, bagian *signatura* dan *pro* hampir seluruhnya juga ditulis dengan lengkap. Penelitian ini menunjukkan bahwa Puskesmas A memiliki rata-rata penulisan resep yang lebih lengkap dibandingkan dengan Puskesmas B dan C. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketidaklengkapan penulisan dosis obat memberikan kontribusi terbesar pada ketidaklengkapan *inscriptio*, terutama pada Puskesmas C. Dalam konteks Puskesmas A, meskipun rata-rata penulisan resep sudah cukup lengkap, diperlukan adanya peningkatan pada penulisan *inscriptio*. Sementara itu, Puskesmas B disarankan untuk lebih memperhatikan penulisan kelengkapan *subscriptio* karena memiliki persentase terendah dibandingkan puskesmas lainnya. Penggunaan obat yang terdaftar pada FORNAS juga perlu ditingkatkan pada ketiga puskesmas. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan standar penulisan resep yang baik dan benar untuk layanan primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. T., Sukohar, A. (2014). Rational Drug Prescription Writing. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung, 4(7). 22-30. Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/juke/article/view/385/386>
- Budiman, A. R., Makaginsar, C., Putra, A. R. (2022). Hubungan Usia dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang. Bandung Conference Series: Medical Science, 2(1). 169-73. Retrieved from <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSMS/article/view/551/869>
- Cholisoh, Z. (2019). Kualitas Penulisan Resep untuk Pasien Pediatri di Rumah. The 10th URECOL, 2(1). 973-77. Retrieved from <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/752/734>
- Desiani, E., Aprilia, D. (2023). Gambaran Kelengkapan Resep Administratif Pasien Rawat Jalan RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6). 2586-93. Retrieved from: <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1673>
- Dianigati, R. S., Prasetyo, S. D. (2014). Analisis Kesesuaian Resep Untuk Pasien Jaminan Kesehatan Nasional dengan Indikator Peresepan WHO 1993 pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan di

- RSUD Ungaran Periode Januari – Juni 2014. *Majalah Farmaseutik*. 11(3). 362-71. Retrieved from: <https://jurnal.ugm.ac.id/majalahfarmaseutik/article/view/24129/15785>
- Donsu, Y. C., Tjitrosanto, H., Bodhi, W. (2016). Faktor Penyebab Medication Error pada Pelayanan Kefarmasian Rawat Inap Bangsal Anak RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado. *Journal Pharmacon*, 5(3). 66-74. Retrieved from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pharmacon/article/view/12939/12526>
- Fahrul, M. A., Fustine, I. (2014). Rasionalitas Penggunaan Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Jiwa RSD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Periode Januari-April 2014. *Natural Science: Journal of Science and Technology*, 3(2). 18-29. Retrieved from: https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/ejurnal_fmipa/article/view/2981
- Fajarini, H. & Widodo, A. (2020). Evaluasi Legalitas dan Kelengkapan Administratif Resep pada Rumah Sakit di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 9(2). 26-32. Retrieved from: https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/parapemikir/article/view/1969/pdf_40
- Fatimah, S., Nuur, Rochmah N., Pertiwi, Y. (2021). Analisis Kejadian Medication Error Resep Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit X Cilacap. *Journal of Pharmacy Muhaidi Setiabudi University*, 2(2). 71-8. Retrieved from: <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/jophus/article/view/434/293>
- Ghassani, P. M., Maria, P. L. S., Marhayuni, E., Hermawan, D. (2021). Tingkat Pengetahuan Penulisan Resep pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahap Sarjana Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Malahayati*, 1(2). 142-52. Retrieved from: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/3916/pdf>
- Herti, T. (2015). Kepatuhan Dokter Spesialis Terhadap Implementasi Formularium Nasional di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Universitas Gadjah Mada [thesis]. Yogyakarta; Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada. Retrieved from: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/92292>
- Hindratni, F. & Jaelani, A. K. (2017). Gambaran Skrining Resep Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal Endurance*, 2(1). 1-6. Retrieved from: <https://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1296/449>
- Iqbal, M. S., Ahmed, N. J., Iqbal, M. Z. (2020). Medication Errors Identification Rates by Healthcare Students. *Journal of Pharmaceutical Research International*, 32(3). 62-8. Retrieved from: <https://journaljpri.com/index.php/JPRI/article/view/1311/2628>
- Julianda, Z. & Holiqurrahman, E. M. (2023). Kualitas Mutu Layanan dalam Meningkatkan Kepuasan Peserta JKN. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 3(1). 143-55. Retrieved from: <https://jurnal-jkn.bpjs-kesehatan.go.id/index.php/jjkn/article/view/146/68>
- Krisnadewi, Kusuma, A., Subagio, P. B., Wiratno. (2014). Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Instalasi Farmasi RSUD Waluyo Jati Kraksaan Sebelum dan Sesudah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(2). 192-8. Retrieved from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/1078/858>
- Laksono, S., Kurnia, P. F., Akbar, I., Alifia A. D., Nur, L. S. P., Salsabila E. P., et al. (2022). Cara Penulisan Resep yang Baik dan Benar untuk Dokter Umum, 7(1). 238-43. Retrieved from: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1634/pdf>

- Lisyanto, P. W. (2021). Teori Tentang Pengetahuan Peresepan Obat. *Jurnal Medika Utama*, 2(4). 1036-9. Retrieved from <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/211>
- Lutfi, A. F., Susilo, C., Rohmah, N. (2016). Hubungan Lama Masa Kerja Tenaga Kesehatan dengan Kemampuan Triase Hospital di RSUD Dr.Aboer Rahem Situbondo [skripsi]. Jember: Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Retrieved from: <https://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/66/umj-1x-ahmadfariz-3263-1-artikel-l.pdf>
- Mekonen, S., Manalew, W. S., Ambelu, A. (2014). Importance of Labeling and Patient Knowledge to Ensure Proper Care During Drug Dispensing: A Case Study from A Tertiary Hospital in Ethiopia. *Open Journal of Preventive Medicine*, 4(1). 1-7. Retrieved from: https://www.scirp.org/pdf/OJPM_2014010810282264.pdf
- Menkes RI. (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/813/2019 Tentang Formularium Nasional. Retrieved from: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-69-2020_ttg_Formularium_Obat_dan_Perbekalan_Kesehatan_Pada_Pelayanan_Kesehatan_Haji.pdf
- Nur, M., Yusuf, S., Rusman, A. D. P. (2021). Analisis Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 4(2). 190-200. Retrieved from: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/557/714>
- Payne R, Slight S, Franklin BD, Avery AJ. Medication Errors [Internet]. WHO; 2016 [cited 2023 Oct 25]. Retrieved from: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/252274/9789241511643eng.pdf;sequence=1>
- PERPRES. Perpres Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Sistem JKN [Internet]. 2013 [cited 2023 Oct 23]. Retrieved from: <https://peraturan.go.id/files/ps12-2013.pdf>
- Primelia, A. & Mudayana, A. A. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Seluruh Puskesmas Kota Yogyakarta [thesis]. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Retrieved from: <https://eprints.uad.ac.id/14974/>
- Rahman, T. (2021). Faktor-Faktor Prediktor Identitas Profesional (Professional Identity) Mahasiswa S1 Kedokteran Umum [skripsi]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Retrieved from: http://repository.unissula.ac.id/23880/1/30101700168_fullpdf.pdf
- Safitri, E. (2021). Analisis Kesesuaian Penulisan Resep dan Ketersediaan Obat terhadap Formularium Rumah Sakit Krakatau Medika Cilegon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 9(1). 9-23. Retrieved from: <http://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id>
- Saputra, M. Y. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Karakteristik Dokter dengan Kesesuaian Peresepan Obat berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Kota Bandar Lampung [skripsi]. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Retrieved from: <https://digilib.unila.ac.id/69368/>
- Sumawa, P. M. R., Wullur, A. C., Yamlean, P. V. Y. (2015). Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Inap di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

- Periode Januari-Juni 2014. *Pharmacon*. 4(3). 126-33. Retrieved from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pharmacon/article/view/8850/8408>
- Suryani, D., Desnita, R., Pratiwi, L. (2018). Kajian Administratif Dan Farmasetis Resep di Salah Satu Sarana Apotek Kota Pontianak Pada Periode Januari - Desember. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*. 4(3). 88-94. Retrieved from: <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp/article/view/1303/1665>
- Zakiah, O. R. & Wafiyatunisa, Z. (2017). Kejadian Medication Error pada Fase Prescribing di Poliklinik Pasien Rawat Jalan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(3). 540-55. Retrieved from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/1717/1673>